

Upaya Bela Negara Generasi Z Berbasis Pengembangan Media Sosial

Heldi Prasetya

Pendidikan IPS; Universitas Negeri Semarang; Sekaran, Kecamatan Gunung Pati, Kota Semarang, Jawa Tengah; Telp (024) 8508093; email : heldipras@students.unnes.ac.id

Abstrak: Upaya bela negara sudah umum sekali terdengar di kehidupan masyarakat. Bela negara atau ketahanan nasional sendiri yaitu sikap yang harus dan wajib dimiliki oleh setiap warga negara. Baik dari semua kalangan dari muda hingga tua, termasuk generasi muda saat ini yang biasa disebut generasi Z, yang merupakan generasi penerus keberlangsungan kedaulatan dan kehidupan negara. Sebab dengan dipersiapkannya generasi muda dalam upaya bela negara, diharapkan dapat memajukan bangsa dan negara. Karena bela negara sangat berkaitan dan penting dengan tujuan suatu negara. Walaupun demikian bela negara sering dilihat dan sangat identik dengan aktivitas fisik seperti mempertahankan negara melalui peperangan dan lain sebagainya. Hal ini sudah tidak relevan dengan zaman dimana generasi Z muncul. Dimana perkembangan teknologi yang semakin pesat berpengaruh pada upaya bela negara juga harus menyesuaikan dengan zaman yang ada. Melalui pengembangan upaya bela negara berbasis media sosial, merubah perspektif generasi sekarang yang dahulu identik dengan fisik kini upaya bela negara dapat dilakukan dengan fasilitas teknologi yang ada. Namun di satu sisi masih banyak generasi muda yang berkomentar dan memberikan pendapat dengan negatif di media sosial mengenai topik bela negara. Generasi Z sekarang ini memang kurang bijak dalam berpendapat yang dikhawatirkan akan memicu terjadinya perpecahan. Oleh sebab itu tantangan bela negara sekarang ini semakin variatif tidak hanya bahaya dari luar namun bahaya kedaulatan juga sering datang dari dalam. Artikel ini akan menjabarkan pengembangan bela negara melalui media sosial pada generasi Z dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Diharapkan artikel ini dapat menjadi referensi dalam pengembangan bela negara di sektor pendidikan

Kata kunci: Bela Negara, Media Sosial, Generasi Z, Masyarakat

Abstract: *State defense has been generally heard in the lives of society. Bela country or national resilience itself is an attitude that must and must be owned by every citizen. Both of all groups from young to old, including the current young generation commonly called the Z generation, which is the successor to the sustainability of sovereignty and the lives of the country. Because with the prepare of the young generation in the effort to defend the country, it is expected to be able to advance the nation and state. Because the country's defense is very related and important with the aim of a country. Even so, the country must be seen and very identical to physical activity such as maintaining the country through warfare and so on. This is not relevant to the times when generation Z appears. Where the development of technology that is increasingly influential on the defense of the country must also adjust to the times. Through the development of social media efforts based on social media, changing the present-generation perspective that was once identical to the physical now the country's defense can be done with existing technology facilities. But on the one hand there are still many young people who comment and give negative opinions on social media regarding the topic of default countries. The current generation of Z is indeed less wise in thinking that is feared to trigger a split occurrence. Therefore the current national defense challenge is increasingly varied not only the danger from outside but the danger of sovereignty also often comes from within. This article will describe the development of defenders through social media in the Z generation from the elementary school level to high inch. It is expected that this article can be a reference in the development of the country's defense in the education sector*

Keywords: State Defense, Social Media, Generation Z, Community

1. Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

Saat ini upaya bela negara sedang gencar-gencarnya dilakukan pada setiap negara, begitu pula Indonesia yang mulai lagi digencarkan di masa sekarang. Berasal dari latar belakang negara yang memiliki perjalanan sejarah yang cukup panjang dalam memperjuangkan kemerdekaan, membuat Indonesia memiliki perbedaan dengan negara-negara lain. Perjalanan sejarah yang berawal dari masa prakolonialisme hingga ke masa kolonialisme, membuat Bangsa Indonesia memiliki semangat perjuangan yang berbeda dengan negara lain. Dimasa-masa kesuraman sejarah masa lalu Indonesia menciptakan suatu kesadaran dalam diri masyarakat Indonesia. Kesadaran berupa perasaan patriotisme serta rela berkorban untuk negeri merupakan salah satu upaya bela negara pada masa itu.

Kini dimasa modern bela negara yang identik dengan kata perjuangan dan peperangan dalam mempertahankan negara dari ancaman bangsa asing mulai memudar. Dimana dewasa ini bela negara sudah berbeda kata dan kalimat namun tetap sama esensi bela negara sebagai upaya mempertahankan Indonesia. Bela negara sendiri bersifat wajib bagi warga negara Indonesia namun menurut (Al-Khorni, 2021) bahwa kini bela negara lebih diorientasikan untuk meningkatkan dan memupuk rasa nasionalisme serta patriotisme walaupun tidak wajib militer yang bertujuan untuk mempersiapkan peperangan.

Dengan demikian konsep bela negara yang disusun mengenai patriotisme masyarakat oleh para petinggi pemerintahan negara untuk mempertahankan kedaulatan dan eksistensi negara. Dimana hal tersebut harus wajib dilakukan oleh semua warga negara tanpa terkecuali. Bela negara sendiri merupakan suatu sikap cinta tanah air yang telah tercantum kedalam salah satu pasal di UUD Tahun 1945 yaitu Pasal 27 ayat (3) "Setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya pembelaan negara". Maka dari itu, setiap generasi penerus bangsa yang menjadi penopang kedaulatan dan kemajuan suatu negara harus dapat melakukan bela negara sebagaimana mestinya. Di era perkembangan teknologi yang sangat pesat ini membuat para generasi muda menghadapi berbagai permasalahan dan tantangan bela negara yang berbeda dengan masa-masa generasi sebelum adanya teknologi modern. Permasalahan dan tantangan-tantangan yang dimaksudkan yaitu mencakup permasalahan ideologi-ideologi yang berkembang pada masyarakat, keamanan negara, sikap masyarakat yang semakin kearah westernisasi, kurangnya rasa nasionalisme, serta melemahnya karakter Bangsa Indonesia pada generasi muda.

Permasalahan-permasalahan itu datang karena para generasi muda pada saat ini mulai terpengaruh dan terberdaya oleh teknologi yang membuat kehidupan mereka semakin mudah. Teknologi yang berkembang saat ini memang banyak memberikan dampak positif jika digunakan secara cerdas dan bijaksana. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa teknologi yang sangat bermanfaat ini memiliki efek samping atau dampak negatif kepada sikap nasionalisme dan rasa cinta tanah air. Hal ini dikarenakan adanya keterbukaan informasi secara bebas yang dapat diakses oleh semua masyarakat, membuat berbagai budaya dan hal-hal yang tidak sesuai dengan budaya bangsa masuk begitu saja tanpa adanya filtrasi budaya oleh masyarakat Indonesia. Dari kebebasan mengakses informasi yang tak terkendali ini dikhawatirkan akan menimbulkan ancaman yang dapat membahayakan keselamatan bangsa Indonesia.

Perlunya pembinaan dan upaya yang tepat kepada para generasi penerus bangsa, namun upaya-upaya yang harus dilakukan tidak bisa memisahkan antara teknologi dengan generasi sekarang ini yang kehidupannya lekat akan teknologi atau dapat dibilang generasi Z. Menurut (Christiani, 2020) generasi Z disebut sebagai *igeneration* atau generasi internet. Dimana pada masa generasi ini lahir perkembangan internet yang sangat mempengaruhi kehidupan manusia. Oleh sebab itu generasi Z tumbuh dan berkembang beriringan dengan digitalisasi dari berbagai aspek dan sektor kehidupan masyarakat. Generasi Z ahli dalam mengoperasikan berbagai teknologi serta media teknologi serta memiliki karakter yang berbeda dengan generasi sebelum-sebelumnya, karakter yang dimiliki generasi ini yaitu multi-tasking. Generasi Z ini juga memiliki kecerdasan dan ketrampilan dalam menggunakan teknologi sebagai proses kreatifitas serta sangat berpikir kritis (Christiani,2020).

Maka perlunya pengembangan upaya bela negara pada kehidupan generasi Z dewasa ini melalui pembinaan serta pengarahan melalui berbagai sektor mulai dari pendidikan, masyarakat, hingga bagaimana pemerintah melakukan pendigitalisasian berbagai aspek dalam mengembangkan dan mengimplementasikan upaya bela negara pada generasi Z melalui teknologi digital. Pengembangan ini dapat dilaksanakan karena sebagai salah satu negara dengan jumlah pengguna internet terbesar, yang berarti Indonesia merupakan

konsumen terbesar dalam menggunakan jaringan internet. Oleh sebab itu generasi Z sekarang ini diharapkan dengan adanya berbagai teknologi dan media digital dapat mentransformasikan berbagai manfaat teknologi tersebut menjadi hal yang lebih berguna seperti halnya memperkuat perekonomian, pemererat dan menjalin persatuan warga negara.

Pentingnya bela negara di era sekarang tidak kalah penting dengan bela negara pada masa revolusi kemerdekaan Indonesia. Menurut Yudian, (2020) Kepala Badan Pembinaan Ideologi Pancasila (BPIP) berkata pentingnya bela negara pada masa kini dikarenakan tantangan perekonomian global seperti halnya konflik perbatasan, pertarungan paham ideologi, perubahan iklim hingga kondisi krisis akibat pandemi merupakan ancaman terhadap kesatuan negara. Salah satu dari beberapa masalah tersebut yang sangat dapat mengancam keamanan dan kedaulatan negara yaitu adanya penyebaran berita hoax yang berarti berita bohong. Penyebaran hoax sekarang ini memang tidak dapat dielakan lagi karena banyak sekali berita di internet yang mengandung unsur tipu daya, dimana kebenaran dari berita yang ada di media sosial ini kerap kali berpotensi menyebabkan perpecahan antar masyarakat maupun kelompok. Parahnya dalam isu yang diangkat berkaitan dengan SARA yang sangat rentan menyebabkan perpecahan. Dilansir dari laman kominfo.go.id bahwasanya Kementerian Komunikasi dan Informatika mengajak seluruh warga negara Indonesia termasuk generasi muda yang tidak bisa jauh dari yang namanya media sosial untuk memanfaatkan media sosial dan teknologi informasi untuk membela negara dengan cara dan upaya yang dilakukan yaitu pengembangan media sosial untuk menyebarkan berbagai informasi yang benar dan akurat serta membawa dampak positif bagi banyak orang.

Pola pikir masyarakat sekarang yang mudah terpengaruh oleh kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan menjadikan ancaman tersendiri, termasuk anak muda generasi Z penerus bangsa. Perlunya penanam paham kesadaran bela negara pada setiap aspek di masa persaingan global yang merupakan salah satu upaya melanjutkan perjuangan dan mengisi hari-hari kemerdekaan. Bukan hanya menjadi pengguna namun harus dapat memanfaatkan dan menginovasikan apa yang sudah ada di masa ini demi masa depan yang lebih baik. Dengan derasnya arus informasi pada media sosial menimbulkan efek yang sangat luar biasa bagi generasi Z. Oleh karena itu dalam semangat bela negara bisa dilakukan sesuai dengan profesi dan keahliannya. Generasi Z yang ahli akan teknologi dapat melakukan upaya preventif penyebaran suatu ancaman yang membahayakan keamanan bersama. Memberikan kesempatan dan kepercayaan pada generasi muda dapat membuat mereka lebih inovatif dan kreatif menuju kearah kebaikan melalui minat dan bidangnya sendiri-sendiri.

1.2. Kajian Pustaka

Menurut (Brown,2020) generasi Z adalah mereka yang lahir setelah tahun 1995. Dimana generasi ini dikenal sebagai generasi yang kreatif dan inovatif serta generasi ini dapat menghabiskan lebih dari 6 jam dalam sehari untuk menggunakan gawainya dan jauh lebih sering menggunakan media sosial dibandingkan dengan generasi sebelum-sebelumnya (Sakitri,2020). Sedangkan menurut (Kim, 2020) menjabarkan bahwa generasi Z yang ada di Indonesia, dapat menggunakan gawainya selama 8,5 jam setiap harinya dan ini menjadi peringkat tertinggi dalam penggunaan gadget pada generasi Z. Dari penelitian yang dilakukan oleh (Al-Khorni,2021) bahwa dari responden yang diteliti tidak ada satupun yang menggunakan media sosial dibawah dari 1 jam sehari.

Dilihat dari perilaku generasi Z ini lah yang dapat menjadi acuan dalam pengembangan media sosial untuk melakukan upaya bela negara berbasis digital media sosial. Media sosial dinilai penting dan sangat signifikan dampaknya dikarenakan intensitas generasi Z berada pada media sosial, bahkan menurut Harris Poll (2020), generasi Z dilihat dalam presentasi 63% tertarik melakukan hal-hal yang berbau kreatif pada setiap hari, yang mana kekreatifan generasi Z ini ikut terbentuk dari keaktifannya di media sosial. Oleh sebab itu, dari hasil survey yang dilakukan Al-Khorni (2021) kebanyakan anak muda sekarang menggunakan media sosial seperti line dan Instagram untuk dapat berkomunikasi, berbagai foto dan video, melihat postingan yang tak jarang memuat topik-topik dan isu seperti bela negara, politik, sosial budaya, dan masih banyak lagi. Ini menjadikan suatu tanda bahwa tidak hanya melakukan upaya bela negara melalui fisik namun untuk sekarang ini dapat dilakukan dengan menggunakan *platform* media sosial, untuk membuat masyarakat cinta terhadap tanah airnya dan juga dapat memberikan ilmu dan wawasan kepada khalayak umum.

Sedangkan pengertian bela negara sendiri menurut Mahfud MD pada “Penerapan Konsep Bela Negara, Nasionalisme atau Militerisasi Warga Negara” (Umra, 2019) yaitu sebagai warga negara Indonesia, dituntut untuk dapat dan bisa memiliki rasa kebangsaan (nasionalisme) atau rasa cinta yang mendalam terhadap tanah

air sehingga harus siap membela dan berkorban demi keberlangsungan bangsa dan negara. Adapun definisi bela negara dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Banten Kesbangpol Provinsi Banten, (2020) dimana definisi bela negara itu sendiri adalah :

- a. Jiwa
Jiwa kecintaan terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berasaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 dalam menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara Indonesia.
- b. Kewajiban
Kewajiban dasar manusia atau semua warga negara Indonesia.
- c. Kehormatan
Dimana kehormatan bagi setiap warga negara yang melaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab, penuh kesabaran, dan rela berkorban demi mengabdikan hidupnya kepada negara dan bangsa, yang diwujudkan dalam bentuk perilaku dan sikap.

Dari ketiga aspek tersebut maka antara jiwa, keajiban, serta kehormatan akan melebur menjadi satu dan menjelma menjadi apa yang dinamakan “Upaya Bela Negara”.

Sedangkan menurut Dosen Jurusan Ilmu Politik Universitas Negeri Semarang Martien Herna Susanti bahwa bela negara sendiri mengandung arti keikutsertaan dalam pertahanan bangsa dan negara, yang dimana meliputi beberapa aspek antara lain, mempertahankan kemerdekaan dan kedaulatan negara, keutuhan wilayah, dan keselamatan bangsa dari segala ancaman. Dalam wujudnya pembelaan terhadap negara berupa pengabdian sebagai TNI, pengabdian sesuai profesi, serta melalui pendidikan kewarganegaraan. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh (Sholikah,2020) bahwa upaya bela negara merupakan wujud pertahanan yang harus disesuaikan dengan keadaan masa sekarang dan masa depan. Bela negara yang sesuai dengan keadaan masa sekarang ini ialah bela negara yang tidak menggunakan fisik atau secara non-fisik. Manifestasi untuk bela negara di era sekarang ini lebih luas, tidak bisa jika hanya dipahami sebagai suatu kegiatan aktivitas dan keikutsertaan dalam medan pertempuran. Namun perubahan dan persaingan zaman, kemajuan dan perkembangan teknologi dan budaya menuntut semua warga negara agar melakukan bela negara dalam bentuk yang lain.

Menurut (Prasetyo,2021) bahwa berperang bukan lagi bentuk perjuangan yang diharuskan dalam upaya bela negara melainkan melalui dunia maya yang disebut *psywar*. Dalam melakukan upaya bela negara terdapat dua cara menurut (Subimawanto,2012) yaitu (1) secara fisik, melalui cara pertempuran menggunakan senjata dalam upaya menghadapi serangan dari pihak musuh. Sebagai mana contoh dari cara ini adalah wajib militer atau pendidikan dasar militer. (2) secara non-fisik yang memiliki keterkaitan dengan berbagai aspek kehidupan masyarakat seperti bidang kesehatan, pendidikan, perekonomian, teknologi, serta Sains. Beberapa cara tersebut sesuai dengan definisi bela negara yang lebih umum diutarakan oleh (Al-Khorni,2021) dimana semua kegiatan positif yang dilakukan warga negara untuk menciptakan eksistensi kedaulatan negara merupakan upaya bela negara. Penggunaan media sosial dengan bijak juga masih termasuk kedalam upaya bela negara yang dapat dikembangkan lagi dengan berbagai cara dan metode serta dapat dilakukan oleh banyak orang. Penggunaan media sosial yang baik dan bijak telah diatur oleh Undang-Undang No.11 Tahun 2008 mengenai informasi dan Transaksi Elektronik atau UU ITE. Dengan adanya peraturan ini, seluruh masyarakat konsumen atau pengguna internet dari semua kalangan dapat mematuhi peraturan tersebut. Menurut (Al-Khorni,2021) dengan mentaati peraturan yang ada mengenai media sosial, masyarakat akan lebih mudah dalam melakukan upaya bela negara melalui berbagai platform digital media sosial. Dimana itu juga dapat menjamin hak masyarakatnya serta terlindunginya kepentingan negara, baik swasta maupun publik dari berbagai ancaman dan kejahatan digital atau *Cyber Crime*. Sedangkan yang dilansir dari website resmi Humas Kemenko Polhukam RI (2018) ancaman yang ada saat ini di Bangsa Indonesia telah berubah dari yang bersifat *hard* menjadi *soft*, atau dari ancaman yang berbentuk teritori atau geografis berubah menjadi ancaman yang tidak terlihat atau dapat dikatakan multidimensi.

Upaya bela negara secara non-fisik ini tertulis pada Amanat Presiden RI saat Peringatan Hari Bela Negara tahun 2015. Amanat tersebut dijelaskan beragan ancaman yang sedang dan akan dihadapi oleh Negara Indonesia, dimulai dari tantangan pengelolaan kemajemukan, perdagangan bebas, dan adanya tekanan integrasi ekonomi regional serta adanya penguasaan akses sumber daya maritim dan energi. Selaras dengan amanat serta

cara bela negara secara non-fisik. Inpres No.7 Tahun 2018 menjelaskan bahwa bela negara menyangkut semua aspek dan sektor kehidupan melalui rencana aksi pertahanan keamanan sampai pada sosial budaya.

2. Metode Penelitian

Berisi metode pengumpulan data, metode pengolahan data, metode pengembangan system yang tergambar dalam kerangka pemikiran.

3. Hasil dan Pembahasan

Bela negara merupakan suatu kewajiban konstitusional seluruh warga negara Indonesia tanpa terkecuali baik tua hingga muda. Melalui sikap cinta dan bangga terhadap tanah air yang dilakukan masyarakat, negara akan memberikan *feedback* kepada warga negaranya berupa perlindungan atas hak-hak yang dimiliki oleh setiap warga. Program wawasan kebangsaan dan bela negara dapat dilakukan perubahan dan penyesuaian sesuai dengan konteks modernitas kekinian dan tidak terlihat begitu militeristik. Era modernisasi dan globalisasi pada saat ini dimana generasi penerus bangsa lahir bersamaan dengan perkembangan teknologi yang begitu cepat, membuka dan memberikan ruang bagi generasi muda saat ini untuk lebih dapat mengenal, memahami melalui cara berpikir, berinovasi, kreatifitas akan kebudayaan Indonesia, dan harus dapat memahami budaya bangsa lain apakah itu sesuai dengan kebudayaann, norma, dan nilai yang dimiliki Bangsa Indonesia atau berbanding terbalik dari kebudayaan Bangsa Indonesia.

Banyaknya generasi yang sudah terlalu jauh terseret dalam kenikmatan dan kemudahan berakses informasi pada dunia maya. Adanya dampak negatif dari penggunaan teknologi akibat penyalahgunaan membuat dan menambah ancaman bagi kedaulatan negara. Sebenarnya dampak positif yang diberikan dari adanya teknologi itu juga dapat diimplementasikan pada setiap aspek. Namun disisi lain masih sulitnya memanfaatkan teknologi agar menjadi hal yang bermanfaat baik bagi masyarakat banyak maupun negara. Kurangnya perhatian dari berbagai pihak membuat generasi-generasi muda menjadi salah jalan dan memiliki pola pikir yang berbeda dalam penggunaan teknologi, mereka menggunakan fasilitas dan kemudahan teknologi digital hanya sekedar untuk bermain *game*, mengirim pesan atau *chat* kepada keluarga, teman, dan lainnya. Disinilah masih terlihat kurang optimalnya pemanfaatan teknologi media sosial serta teknologi digital lainnya. Dimana menurut (Umra,2019) banyak generasi muda yang lupa akan identitas bangsanya bahkan sampai tidak mengenal jati diri bangsa mereka sendiri. Dampak fatal dari adanya teknologi tersebut akan mengakibatkan kurangnya rasa bangga terhadap bangsanya dan akan membuat rasa nasionalisme tergerus oleh berbagai budaya asing yang menurut generasi muda lebih *modern* dan lebih cocok di masa sekarang. Semua perihal itu biasanya mereka dapatkan dari informasi yang ada di internet. Banyaknya hal-hal yang tidak sesuai dengan budaya Indonesia di internet menjadikan suatu alasan untuk bisa dan dapat berinovasi melalui internet yang lebih spesifik lagi melalui media sosial dalam hal melakukan upaya bela negara dan upaya peningkatan rasa nasionalisme terhadap generasi muda atau generasi Z.

Pengembangan upaya bela negara berbasis media sosial pada generasi Z ini bukan tanpa alasan. Menurut (Umra,2019) ketika kondisi dunia telah berkembang dari model perang konvensional menjadi perang siber, maka hendaknya strategi dalam mempertahankan kedaulatan bangsa juga harus disesuaikan. Penyesuaian-penyesuaian upaya bela negara berbasis media sosial pada generasi Z yang paham akan teknologi merupakan salah satu strategi tepat pada saat ini. Hal ini bukan semata-mata hanya sekedar untuk membuat upaya bela negara menjadi lebih terlihat modern dan lebih maju, tetapi ini lebih kearah bagaimana suatu bangsa dapat mengadaptasikan warga negaranya sesuai dengan perkembangan zaman serta perkembangan berbagai aspek yang dilihat dari apa yang mereka lakukan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, peran serta pemuda generasi Z sangat diperlukan dalam upaya bela negara melalui cara-cara yang kreatif melalui media sosial. Beberapa cara dan upaya yang dapat dilakukan warga negara terutama generasi Z antara lain :

1. Penyebarluasan konten positif

Merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan generasi Z. Dimana sekarang ini banyak sekali konten kreator generasi muda yang bergerak di *platform* media sosial seperti *Facebook*, *Tik Tok*, *Youtube*,

Instagram, dan masih banyak lagi. Menurut praktisi media sosial Nukman Luthfie, yang dilansir dari Kantor Berita Antara (2018) bahwa penyebaran konten positif merupakan salah satu cara elegan dalam melawan propaganda kelompok radikal dan juga konten-konten negatif lainnya yang sekaligus dapat menginspirasi masyarakat luas.

2. Sering sebelum *Sharing*

Cara ini merupakan upaya bela negara dalam mengatasi permasalahan penyebaran hoax di masyarakat. Tidak dapat dipungkiri bahwa di zaman ini media cetak beralih menjadi media online dimana banyak sekali generasi muda yang mengunjungi situs media *online*, yang biasanya hanya sekedar untuk hiburan dan bahkan mengunjungi situs *online* tersebut dikarenakan judul *click bait* yang menarik minat pembaca. Namun tak jarang dari banyaknya situs media *online* tersebut terdapat berita-berita hoax yang kadang dapat memicu terjadinya problematika dan perpecahan antar masyarakat. Oleh sebab itu, Sering sebelum *Sharing* perlu diimplementasikan pada generasi Z saat ini agar tidak mudah menyebarkan berita hoax. Diharapkan generasi Z dapat menjadi pembaca yang cerdas dan menjadi *smart user* dalam menggunakan gawai mereka. Karena, dengan menghentikan penyebaran satu berita hoax kepada orang lain, maka telah berkontribusi dalam membela negara (Mahardika,2020).

3. Menjaga etika dalam besosial media

Salah satu penyebab terjadinya perpecahan yaitu adanya perilaku yang tak pantas dalam berkomentar di media sosial antara lain mengeluarkan ujaran kebencian atau *hate speech* terhadap sesuatu hal yang tidak di sukai di dalam media sosial. Perilaku tersebut mungkin belum banyak disadari oleh generasi Z saat ini, karena masih banyaknya kasus-kasus komentar yang menjelek-jelekan seseorang bahkan kelompok yang dimana itu sangat riskan memicu aadanya perselisihan dan perpecahan. Menurut (Hadi,2021) dalam menyarakan pesan di media sosial haruslah memperhatikan aspek kedamaian, santun, sopan, dan aman.

4. Peningkatan gerakan literasi digital

Literasi digital sebagai salah satu upaya dalam bela negara, guna mencegah dan meminimalisir penggunaan media sosial secara negatif pada generasi muda dan semua masyarakat Indonesia. Selain itu, menurut (Hidayat,2021) literasi digital dapat menangkal disintegrasi bangsa dengan menanamkan jiwa bela negara. Penanaman bela negara ini dapat dilaksanakan dengan cara memperbanyak *website-website*, serta media sosial lainnya yang memuat konten-konten bertepatan Bangsa Indonesia seperti keindahan alam, budaya, kesenian, dan lainnya sebagai peningkatan rasa nasionalisme sebagai dasar dalam upaya bela negara. Menurut Asisten Deputi Koordinasi Kesadaran Bela Negara, Rufbin Marpaung, yang dilansir dari website Kementerian Koordinator Bidang Politik, Hukum, dan Keamanan, bahwa pelatihan literasi digital sangat tepat dan relevan di zaman sekarang, terutama di tengah segala upaya dan segenap komponen bangsa dalam menjaga dan membangun kedaulatan negara dalam berbagai bidang kehidupan yang tetap berdasarkan identitas Kebhinekaan Indonesia.

Adapun hambatan-hambatan yang dapat mempengaruhi berjalanya upaya bela negara pada generasi Z yang berbasis media sosial. Hambatan yang sangat terlihat di era sekarang ini yaitu kurangnya pendidikan karakter pada generasi Z, dilihat dari cara mereka menggunakan media sosial hanya untuk hiburan bahkan sebagai sarana mencela dan mengolok-olok orang lain. Kurangnya pembinaan oleh kedua orang tua dalam penggunaan media sosial yang baik dan benar serta kurangnya arahan dari pihak pendidikan yaitu sekolah dalam hal pemanfaatan teknologi secara bijak, membuat susah mereka menerapkan bela negara di media sosial tanpa didasari dengan pendidikan karakter bangsa dan negara. Orang tua juga sangat berperan dalam membina anak untuk menggunakan media sosial. Namun, tidak dapat dipungkiri orang tua zaman sekarang juga kebanyakan masih sering percaya dan termakan hoax dalam menggunakan media sosial sehari-hari. Padahal orangtua merupakan sektor pendidikan karakter yang paling utama. Dengan demikian, hambatan-hambatan ini sedikit membuat kesulitan dalam upaya pengembangan media sosial sebagai cara bela negara di era modern saat ini. walaupun demikian pemerintah harus dapat melakukan suatu gebrakan dalam upaya bela negara. Dimana Bangsa Indonesia harus dapat mewujudkan suasana serba balutan bela negara. Agar isu-isu degradasi dalam konteks wawasan kebangsaan dapat ditangkal melalui teknologi informasi dan digital. Pengembangan upaya bela negara pada generasi Z merupakan upaya dimana merekrayasa alat, instrumen, dan media. Selain

cara itu, hal yang harus dilakukan adalah melakukan rekayasa-rekayasa terhadap isi, konten dan pesan yang akan disampaikan kepada khalayak umum.

4. Kesimpulan

Pentingnya peran seluruh warga masyarakat Indonesia dalam bela negara demi menjaga kedaulatan Bangsa Indonesia, khususnya generasi muda. Generasi muda penerus bangsa yang dapat disebut sebagai generasi Z menjadi salah satu penggerak dan pendorong inovasi kemajuan negeri. Dimana generasi Z ini memiliki peran penting dalam menjaga keselamatan negara Indonesia di era teknologi serba digital seperti saat ini. Walaupun demikian masih banyaknya anak muda yang belum tahu akan pengetahuan bela negara di era teknologi digital. Padahal generasi Z saat ini tidak dapat dipisahkan dari yang namanya teknologi gawai dan internet, dimana dari adanya teknologi ini sebenarnya akan memberikan dampak negatif pada upaya bela negara jika digunakan secara bijaksana.

Kurang meratanya pemahaman dan pola pikir generasi Z mengenai bela negara berbasis media sosial membuat sukar diimplementasikannya upaya-upaya bela negara non-fisik di era seperti saat ini. Namun yang utama bukanlah menanamkan pendidikan bela negara kepada masyarakat Indonesia baik mulai dari anak kecil hingga orang tua, tetapi yang paling penting adalah bagaimana mengajak dan menyadarkan masyarakat terutama generasi pemuda sebagai penerus berdirinya negara dalam hal keikutsertaan. Penggunaan media sosial seperti *facebook*, *whatsapp*, *instagram*, *line*, dan lain sebagainya bisa menjadi salah satu strategi dalam melakukan bela negara pada kalangan generasi muda bahkan tua. Disini peran generasi muda sangat diperlukan, namun pemerintah juga tidak boleh tinggal diam dan harus memulai aksinya dalam menyebarkan progam bela negara dalam pengembangan media sosial kepada masyarakat. Bukan tanpa alasan adanya pengembangan ini dilakukan, melihat dari intensitas masyarakat menggunakan dan menghabiskan waktu sehari-hari dengan media sosialnya. Walaupun sehari-hari menggunakan media sosialnya kebanyakan masyarakat hanya sebagai hiburan semata dan bahkan sampai digunakan sebagai sarana menjatuhkan orang lain yang dikenal dengan *cyber bullying*. Sejatinya, jika digunakan dengan bijaksana tidak ada salahnya melakukan kegiatan bela negara di media sosial masing-masing, dengan cara membuat konten-konten yang bertemakan bangsa dan negara sekaligus konten yang dapat mengajak masyarakat untuk melakukan bela negara.

Banyak sekali upaya yang dapat dilakukan dalam media sosial. Peran generasi Z juga sangat berarti dalam hal penanganan hoax. generasi Z yang memiliki pola pemikiran yang kritis terhadap suatu hal dapat dijadikan sebagai cara melakukan upaya penanganan hoax yaitu dengan cara Saring baru *Sharing*. Dimana dalam menyebarkan suatu informasi haruslah dilakukan penyaringan fakta apakah informasi itu benar atau hanya tipu daya agar menarik orang banyak. Pemutusan penyebaran hoax ini adalah salah satu cara yang dapat dilakukan oleh generasi yang memiliki pemikiran kritis ini. Namun ini juga harus disertai dengan adanya pembinaan dan pembimbingan oleh para pihak-pihak yang bersangkutan seperti halnya orang tua, masyarakat di lingkungan sekitar, dan yang paling utama adalah pemerintah dimana harus dapat menyesuaikan dan mengajak masyarakat untuk beradaptasi dengan keadaan lingkungan sekitar. Hal ini memungkinkan pemerintah dapat memulai lebih banyak cara dalam memberikan pembinaan dan pensosialisasian upaya bela negara yang berbasis pengembangan media sosial pada generasi muda. Oleh sebab itu pentingnya peranan generasi Z ini dalam upaya bela negara di era serba digital. Generasi-generasi sebelumnya hanya dapat beradaptasi dengan inovasi kreatif yang dilakukan oleh pendongkrak kemajuan bangsa dan negara yaitu generas muda.

Daftar Referensi

- Ahyati, A. I. (2021). Implementasi Bela Negara di Era Teknologi Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Auli Ihza Ahyati, Volume 03, No. 03*, 236-247. Diambil kembali dari : <http://jonedu.org/index.php/joe>
- Al-Khorni, F. U. (2021). KEIKUTSERTAAN MASYARAKAT DALAM BELA NEGARA MELALUI MEDIA SOSIAL. *Jurnal Civics Media Kajian Kewarganegaraan*, 1-6. Diambil kembali dari file:///C:/Users/k/Downloads/KEIKUTSERTAANMASYARAKATDALAMBELANEGARAMELA LUIMEDIASOSIAL.pdf
- Anggraeni, D. (2020). STRATEGI PENGAWASAN TERHADAP UJARAN KEBENCIAN DI MEDIA SOSIAL PADA PEMILU. *AL WASATH Jurnal Ilmu Hukum, Vol 1 No 2*, 99-116. Diambil kembali dari <https://journal.unusia.ac.id/index.php/alwasath/article/view/60>
- Christiani, L. C. (2020). Generasi Z dan Pemeliharaan Relasi Antar Generasi dalam Perspektif Budaya Jawa. *JURNAL KOMUNIKASI DAN KAJIAN MEDIA, VOLUME 4, NOMOR 2*, 84-105. Diambil kembali dari file:///C:/Users/k/Downloads/3326-9929-1-SM.pdf
- Hidayat, N. (2021). MENCEGAH HOAX DALAM SISTEM PERTAHANAN NEGARA LITERASI DIGITAL DAN BELA NEGARA : SEBUAH UPAYA UNTUK. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial, Vol 8 No 1*, 32-41. Diambil kembali dari <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/article/view/2039/1340>
- Humas Kemenko Polhukam RI. (2018, Desember 8). *Pelatihan Literasi Media Sosial, Program Bela Negara Generasi Milenial*. Diambil kembali dari polkam.go.id: <https://polkam.go.id/pelatihan-literasi-media-sosial-program-bela-negara-generasi-milenial/>
- Kesbangpol, B. (2020). *E-Book Bela Negara*. Banten: Kesbangpol. Diambil kembali dari <https://kesbangpol.bantenprov.go.id/upload/link/E-BOOK-BELA-NEGARA.pdf>
- Kolonel Laut (Kh) Dr. Dwi Hartono, S. M. (2020). FENOMENA KESADARAN BELA NEGARA DI ERA DIGITAL DALAM PERSPEKTIF KETAHANAN NASIONAL. *Jurnal Kajian Lemhannas RI*, 15-34.
- Lemhannas. (2015, Oktober 7). *Dampak media sosial terhadap ketahanan nasional*. Diambil kembali dari <http://www.lemhannas.go.id/>: <http://www.lemhannas.go.id/index.php/berita/berita-utama/521-dampak-media-sosialterhadap-ketahanan-nasional>
- Mahardhika, G. R. (2020, Desember 20). *Cara Cerdas Bela Negara di Era Digital*. Diambil kembali dari ITS Online: <https://www.its.ac.id/news/2020/12/20/cara-cerdas-bela-negara-di-era-digital/>
- Prasetyo, D. (2021). KONSEPTUALISASI HAK DAN KEWAJIBAN WARGA NEGARA DALAM UPAYA BELA NEGARA. *Jurnal Pancasila dan Bela Negara, Vol.1 No.1*, 1-7.
- Sakitri, G. (2021). Selamat Datang Gen Z, Sang Penggerak Inovasi. *Forum Manajemen, Vol 35 No 2*, 1-10. Diambil kembali dari <https://journal.prasetyamulya.ac.id/journal/index.php/FM/article/view/596>
- Subimawanto, D. (2012). SISTEM PENGAMBILAN KEPUTUSAN BELA NEGARA NON-FISIK UNTUK DAERAH DEPOK DENGAN METODE AHP (ANALYTIC HIERARCHY PROCESS). *Prosiding Seminar Ilmiah Nasional Komputer dan Sistem Intelijen (KOMMIT 2012)* (hal. 85-93). Depok:

JURNAL KEBANGSAAN

Universitas Pradita

Volume 1, Issue 2, Juni 2021, pp.53-61

Universitas Gunadarma. Diambil kembali dari <https://media.neliti.com/media/publications/171253-ID-sistem-pengambilan-keputusan-bela-negara.pdf>

Susanti, M. H. (t.thn.). *Bela Negara, Haruskah?* Diambil kembali dari unnes.ac.id: <https://unes.ac.id/pakar/bela-negara-haruskah>

Umra, S. I. (2019). Penerapan Konsep Bela Negara, Nasionalisme Atau Militerisasi Warga Negara. *LEX Renaissance, Vol. 4, No. 1*, 164 - 178.

Wibisono, G. (2017). Media Baru dan Nasionalisme Anak Muda: Pengaruh Penggunaan Media Sosial 'Good News From Indonesia' terhadap Perilaku Nasionalisme. *JURNAL STUDI PEMUDA, VOL. 6 NO*, 490-604.